**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pemerintah dalam KTSP 2006 mencantumkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran memuat materi, geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS sekolah bahwa tujuan diberikannya IPS antara lain: agar siswa menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran biasa menjadi tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai.

Adapun tujuan IPS, khususnya di sekolah dasar menurut kurikulum KTSP 2006 (Depdiknas 2006) yaitu agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan merupakan hal yang tidak biasa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangka secara kulikuler dipersekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni :

“.... mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (pasal 3, UUSPN Tahun 2003).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan.Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa ada jika dalam kegiatan belajar mengajar mereka mendapat kesempatan yang seluas- luasnya untuk mencari, mengeksplorasi, mengolah apa yang diperoleh dan pada akhirnya menemukan sendiri.

Proses pembelajaran pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, didalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dan dengan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapannya.

Menurut Agus Suprijono: Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing- masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsif yang berbeda- beda.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai cara untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Stahl dalam Solihatin (2009;5) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menempatkan sesuatu sebagai suatu sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari anggapan mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu *“getting better together”* atau “Rahlah yang lebih baik secara bersama- sama (Slavin dalam Solihatin ;2009;5)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu modelpembelajaran Koooperatif yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok , yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. (Johnson & Johnson, 1993).

Menurut Oemar Hamalik (Ismunandar, 2010) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Salah satu upaya untuk membermaknakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif yang membawa siswa pada situasi belajar kelompok. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah memupuk kerjasama dan tanggungjawab bersama dan berani mengemukakan suatu masalah.

Pembelajaran IPS akan lebih baik apabila guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar mengajar, materi, metoda atau pendekatan sarana dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil. Kesemua itu merupakan unsur yang membantu pencapaian proses pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran IPS pada saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Sementara siswa Kelas V SDN 1 Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS karena :

1. Sumber belajar yang minim
2. Siswa kurang termotivasi ketika belajar.
3. Siswa merasa bosan atau jenuh pada materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN I Cisaat masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang di peroleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 3 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 17 orang dari 20 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 61. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada ummnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Melalui model kooperatif teknik *Jigsaw* ini siswa dapat belajar lebih aktif, dan menarik dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui “Model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*“. Karena dalam model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menjelaskan ringkasan materi didepan kelas sehingga tercipta kegiatan yang variatif sehingga dapat memotivasi siswa. maka dengan demikian kegiatan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar pun meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul mengenai **“Meningkatkan aktifitas dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia melalui model Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* di kelas V SDN I Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.**

1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* disusun dalam pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon meningkat?

2. Bagaimana penerapan model kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat meningkat?

3. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas V SDN I Cisaaat setelah diterapkan model kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia?

4. Apakah pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat dalam pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia ?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan model kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat meningkat.
3. Ingin menerapkan model kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat meningkat.
4. Ingin mengetahui keaktifan belajar siswa SDN I Cisaaat setelah diterapkan model kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia.
5. Ingin mengungkapkan pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia pada siswa kelas V SDN I Cisaat.
6. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa maupun sekolah. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi guru**
2. Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat meningkat.
3. Guru mampu menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia, agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat meningkat. Dan siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan argumen mereka.

1. **Bagi siswa**
2. Terciptanya keaktifan siswa dengan meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN I Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
3. Agar hasil belajar siswa kelas V SDN I Cisaat kecamatan Waled Kabupaten Cirebon pada pembelajaran IPS materi perkembangan kerajaan bercorak Islam di Indonesia dapat meningkat, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui proses dan strategi pembelajaran yang relevan di SDN I Cisaat dan ternyata dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga.
4. **Bagi sekolah**
5. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. **Bagi peneliti**
7. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta:PT. Pustaka Belajar

Lie , Anita. ( 2002)*. Cooperatif Learning*. Jakarta:PT. Gramedia.

Mansur, Muslich. ( 2009)*. Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta:Bumi Aksara.

Permendiknas. (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Sagala, Syaiful. (2008). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Zuber, Ahmad dan Hakim. (2009). *Aktif Belajar IPS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

<http://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-sdmi/>

<http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelearning.htm>